

Pergerakan Pasar – Ringkasan

IHSG ditutup menguat pada pekan lalu, naik 4,24% WoW ke level 6.176. Penguatan tersebut dipimpin oleh sektor bahan baku (IDXBASIC +5,47%), energi (IDXENER +4,62%), dan infrastruktur (IDXINFRA +4,55%). Kinerja positif ini turut didukung oleh kembalinya minat investor asing, yang membukukan *net inflow* sebesar USD25 juta sepanjang pekan. Meskipun demikian, secara *year-to-date* (YTD) investor asing masih mencatatkan *net outflow* sebesar USD4,4 miliar.

Di pasar obligasi, imbal hasil US Treasury tenor 10 tahun turun 1 bps menjadi 4,54%. Sejalan dengan itu, imbal hasil SUN tenor 10 tahun seri FR0108 juga turun 3 bps menjadi 7,26%. Dari sisi arus dana, investor asing mencatatkan net outflow sebesar USD260,3 juta dari pasar Surat Berharga Negara (SUN) sepanjang pekan. Namun, secara YTD investor asing masih membukukan *net inflow* sebesar USD699 juta, dengan porsi kepemilikan asing yang relatif stabil di kisaran 13%.

Di sisi moneter, Bank Indonesia menerbitkan SRBI senilai Rp15 triliun pada lelang 15 Juli dan Rp17 triliun pada lelang 17 Juli, sedikit lebih tinggi dibandingkan total penerbitan Rp30 triliun pada pekan sebelumnya. Imbal hasil SRBI relatif stabil dengan sedikit penurunan di seluruh tenor, mencerminkan upaya Bank Indonesia menjaga keseimbangan antara stabilitas nilai tukar rupiah dan kondisi pasar obligasi domestik. Ke depan, pergerakan nilai tukar rupiah diperkirakan akan tetap menjadi faktor utama yang menentukan arah imbal hasil SRBI.

Tenor	8 Juli 2026	10 Juli 2026	15 Juli 2026	17 Juli 2026
6 Bulan	7,26%	7,26%	7,23%	7,22%
9 Bulan	7,45%	7,45%	7,44%	7,42%
12 Bulan	7,67%	7,67%	7,66%	7,64%

Sumber: Bank Indonesia

Terjadi Saat Ini

S&P Global Ratings Mempertahankan Peringkat Kredit Indonesia



S&P Global Ratings mempertahankan peringkat kredit sovereign Indonesia di level BBB/A-2 dengan *Outlook* Stabil, yang mencerminkan kepercayaan terhadap fundamental ekonomi Indonesia. Keputusan tersebut memberikan sentimen positif bagi pasar di tengah kekhawatiran terhadap kondisi fiskal Indonesia.

Eskalasi Konflik AS-Iran



Eskalasi konflik AS-Iran yang masih berlanjut mendorong harga minyak Brent naik lebih dari 16% secara mingguan menjadi USD88,10/bbl pada 17 Juli, level tertinggi dalam lebih dari satu bulan. Kenaikan harga energi tersebut meningkatkan kekhawatiran terhadap tekanan inflasi global, sehingga pasar terus mencermati implikasinya terhadap arah kebijakan suku bunga bank-bank sentral.

Laju Inflasi AS



Inflasi tahunan AS berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) melambat menjadi 3,5% YoY pada Juni 2026 (Mei'26: 4,2% YoY), lebih rendah dibandingkan ekspektasi pasar sebesar 3,8% YoY. Perlambatan didorong oleh meredanya tekanan harga energi serta melambatnya inflasi pada hampir seluruh komponen. Inflasi inti juga turun menjadi 2,6% YoY (Mei'26: 2,9% YoY), memperkuat ekspektasi bahwa tekanan inflasi di AS mulai mereda.

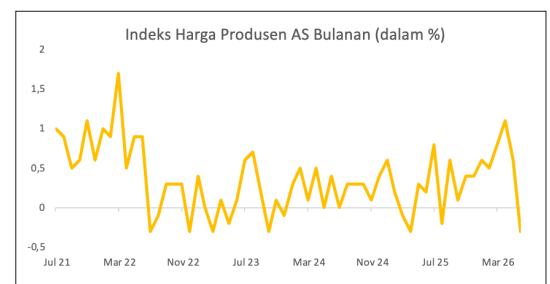
Kategori	Jun'26	Mei'26
Makanan	3,0%	3,1%
Energi	15,7%	23,5%
Perumahan	3,3%	3,4%
Layanan Kesehatan	2,9%	3,6%
Layanan Transportasi	3,4%	4,1%

Sumber: US BLS

Indeks Harga Produsen AS



Indeks Harga Produsen (PPI) AS turun 0,3% MoM pada Juni 2026 (Mei'26: 0,6% MoM), lebih rendah dibandingkan ekspektasi konsensus yang memperkirakan tidak ada perubahan. Penurunan tersebut didorong oleh turunnya harga barang sebesar 1,4% MoM (Mei'26: 2,3% MoM), terutama akibat penurunan harga bensin. Sementara itu, harga jasa meningkat sebesar 0,2% MoM (Mei'26: -0,1% MoM).

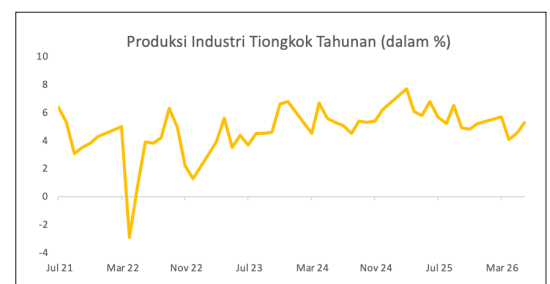


Sumber: Bloomberg

Produksi Industri Tiongkok



Produksi industri Tiongkok tumbuh 5,3% YoY pada Juni 2026 (Mei'26: 4,5% YoY), melampaui ekspektasi pasar sebesar 4,6% YoY. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh akselerasi sektor manufaktur, sementara sektor pertambangan mengalami kontraksi. Kinerja ini menunjukkan aktivitas manufaktur Tiongkok tetap relatif solid meskipun pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan masih menghadapi tekanan.



Sumber: Bloomberg

Rilis Data Minggu Ini

20 Juli 2026



Suku Bunga Acuan (Loan Prime Rate/LPR) Tiongkok tenor 1 Tahun pada Juli – Konsensus memperkirakan tetap di 3,0% (Jun'26: 3,0%)



Suku Bunga Acuan (Loan Prime Rate/LPR) Tiongkok tenor 5 Tahun pada Juli – Konsensus memperkirakan tetap di 3,5% (Jun'26: 3,5%).

22 Juli 2026



Keputusan Suku Bunga Bank Indonesia pada Juli – Konsensus memperkirakan suku bunga acuan sebesar 5,75% (Jun'26: 6,00%).

23 Juli 2026



Keputusan Suku Bunga Bank Sentral Eropa (ECB) pada Juli – Konsensus memperkirakan suku bunga tetap di 2,4% (Jun'26: 2,4%).

Key Takeaways

Kenaikan harga minyak Brent ke atas USD90 per barel, yang merupakan level tertinggi sejak pertengahan Juni, kembali meningkatkan kekhawatiran pasar terhadap gangguan pasokan energi akibat memanasnya konflik antara Amerika Serikat dan Iran.

Bagi Indonesia, kenaikan harga minyak menjadi perhatian karena dapat menambah beban APBN. Meskipun pemerintah tetap berkomitmen menjaga defisit fiskal di bawah batas 3% dari PDB, setiap kenaikan harga minyak sebesar USD1 per barel diperkirakan dapat menambah defisit fiskal sekitar Rp6,8 triliun, terutama melalui peningkatan subsidi dan kompensasi energi.

Di tengah kekhawatiran tersebut, terdapat sentimen positif dari dalam negeri setelah S&P mempertahankan peringkat utang Indonesia di level **BBB** dengan *outlook* **Stabil**. Keputusan ini bahkan lebih baik dari ekspektasi pasar, mengingat beberapa bulan sebelumnya S&P masih menunjukkan pandangan yang lebih berhati-hati. Dipertahankannya status *investment grade* menunjukkan bahwa fundamental ekonomi dan disiplin fiskal Indonesia masih dinilai cukup kuat.

Bahkan, bagi pasar keuangan Indonesia, risiko penurunan peringkat utang negara dinilai memiliki dampak yang jauh lebih besar terhadap arus modal dibandingkan potensi perubahan klasifikasi Indonesia oleh MSCI. Oleh karena itu, keputusan S&P ini menjadi katalis positif bagi sentimen pasar sekaligus memberikan keyakinan yang lebih besar kepada investor untuk tetap dan kembali berinvestasi di Indonesia.

Ke depan, kami melihat sentimen terhadap aset-aset Indonesia berpotensi membaik secara bertahap seiring meredanya kekhawatiran terkait risiko (*sovereign*) Indonesia. Meski demikian, ruang penguatannya kemungkinan masih akan berjalan secara bertahap karena investor tetap mencermati sejumlah tantangan seperti harga minyak yang masih tinggi, ketidakpastian fiskal, serta kondisi eksternal yang masih sangat dinamis. Selama faktor-faktor tersebut belum menunjukkan perbaikan yang lebih jelas, volatilitas pasar diperkirakan masih akan tetap tinggi dalam jangka pendek.

Weekly Update

13-17 Juli 2026



Bursa Dunia	17-Jul-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	64.141	-6,44	-9,98	27,42
Kospi - Korea	6.821	-8,77	-24,65	61,85
Hang Seng - Hongkong	24.562	1,60	2,66	-5,00
SH Comp - Cina	3.764	-5,81	-7,98	-5,07
Nifty 50 - India	24.334	0,53	1,34	-6,19
Strait Times - Singapura	5.509	0,73	6,10	18,35
SET - Thailand	1.639	1,08	4,23	30,12
FTSE - Malaysia	1.731	2,36	1,13	2,79
PSEI - Filipina	6.404	1,87	4,38	5,80
S&P500 - US	7.458	-1,55	-0,57	8,14
DAX - Jerman	24.831	-0,94	-0,62	1,39
MSCI ex. Jepang	1.072	-4,23	-9,65	17,51

Indonesia	17-Jul-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
IHSG	6.176	4,24	-0,03	-28,58
LQ-45	622	5,54	2,05	-26,54
JII	367	5,25	-0,40	-36,57
IDX Sektor Energi	2.857	4,62	-0,21	-35,84
IDX Sektor Barang Baku	1.594	5,47	-5,46	-22,55
IDX Sektor Perindustrian	1.570	2,35	0,28	-27,16
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	656	0,37	0,41	-17,97
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	930	5,32	0,20	-24,20
IDX Sektor Kesehatan	1.445	1,16	3,12	-29,98
IDX Sektor Keuangan	1.368	2,73	0,82	-11,78
IDX Sektor Properti dan Real Estat	759	3,46	3,16	-35,29
IDX Sektor Teknologi	6.674	3,38	1,69	-29,96
IDX Sektor Infrastruktur	1.786	4,55	-1,84	-33,14
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	1.671	1,49	-2,64	-15,01

Arus Dana Asing	s.d.	WTD	MTD	YTD
Saham (million USD)	17-Jul-26	25,0	-116,3	-4.364,6
Obligasi (million USD)	15-Jul-26	-260,3	355,1	699,20



Obligasi (harga)	17-Jul-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109 5th	94,90	-0,13	-0,30	-6,78
FR0108 10th	94,94	-0,13	-1,15	-7,85
FR0106 15th	99,05	0,16	-0,80	-0,40
FR0107 20th	98,76	-0,01	-1,15	-0,42
US Treasury 5th	98,83	0,06	0,20	1,07
US Treasury 10th	86,14	0,16	-0,05	-1,40



Komoditas (USD)	17-Jul-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Minyak - WTI	82	15,52	7,69	42,35
Batu Bara	130	1,09	-9,72	21,89
CPO	4.529	1,66	-1,41	12,47
Nikel	16.961	1,31	-3,52	0,79
Emas	4.017	-2,49	-3,33	-7,42



Mata Uang/Suku Bunga	17-Jul-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR	17.895	-0,89	0,59	6,71
USD/JPY	162,40	0,45	0,68	3,83
USD/EUR	0,87	-0,21	0,28	2,70
USD/CNY	6,78	-0,02	0,11	-3,15
7DRRR (%)	5,75	0,00	0,00	1,00
Fed rate (%)	3,75	0,00	0,00	0,00



Kalender 13 Jul 26 - 17 Jul 26	Hasil
Tingkat Inflasi Amerika Serikat (YoY) pada Juni	3,5%
Tingkat Inflasi Inti (Core Inflation) Amerika Serikat (YoY) pada Juni	2,6%
Indeks Harga Produsen (PPI) Amerika Serikat (MoM) pada Juni	0,3%
Produksi Industri Tiongkok (YoY) pada Juni	5,3%

Pergerakan Positif

Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management
Gedung Artha Graha 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
t. +62-21 2924 8030
f. +62-21 2924 8040
e. cs_tram@trimegah.com
www.trimegah-am.com

Disclaimer:

Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.